

BAB I

LATAR BELAKANG

1.1 Latar Belakang

Harga diri rendah merupakan perasaan rendah diri atau merasakan diri tidak berarti, tidak bermakna dan tidak berharga yang berkepanjangan akibat dari penilaian terhadap diri dan atau kemampuan diri yang negatif, yang diekspresikan atau dinyatakan secara langsung maupun tidak langsung dengan meyakini bahwa diri sendiri tidak mampu atau gagal dalam melakukan sesuatu (Pardede dkk., 2022). Harga diri rendah merupakan suatu cara individu dalam menilai dirinya, dimana apabila seseorang tersebut memiliki pandangan positif maka orang tersebut termasuk seseorang dengan harga diri yang sehat, begitupun sebaliknya apabila seseorang individu memiliki pandangan negatif terhadap dirinya sehingga tidak mampu menemukan kemampuan diri maka orang tersebut termasuk seseorang yang mengalami harga diri rendah (Sulastri dkk., 2023). Tanda gejala pada gangguan jiwa, salah satunya yaitu harga diri, harga diri rendah merupakan perasaan tidak berharga, tidak berarti dan rendah diri yang berkepanjangan akibat evaluasi negative terhadap diri sendiri dan dan kemampuan diri. Tanda dan gejala harga diri yaitu mengkritik diri sendiri, perasaan tidak mampu, pandangan hidup pesimis, penurunan produktivitas, penolakan terhadap kemampuan diri.

Berdasarkan data WHO (2019) menunjukkan angka prevelensi gangguan jiwa di dunia tergolong tinggi yaitu sekitar 264 juta jiwa

mengalami depresi, 50 juta jiwa mengalami demensia, 45 juta jiwa mengalami bipolar, dan 20 juta jiwa mengalami skizofrenia dan gangguan psikis lainnya. Hasil riset kesehatan dasar (2018), didapatkan bahwa kasus gangguan jiwa di Indonesia pada tahun 2018 meningkat. Peningkatan ini terlihat dari kenaikan prevalensi rumah tangga yang memiliki ODGJ di Indonesia ada peningkatan jumlah menjadi 7 permil rumah tangga, yang artinya per 1000 rumah tangga terdapat 7 rumah tangga dengan ODGJ, sehingga jumlahnya diperkirakan sekitar 450 ribu ODGJ berta. Prevalensi data skizofrenia di Indonesia mencapai 6,7% penderita. Dimana provinsi Bali menjadi urutan pertama dengan prevalensi sebesar 11.1%, provinsi DI Yogyakarta 10,4% dan NTB 9,6%. Berdasarkan hasil deteksi dini yang dilakukan oleh peneliti di Desa Jubung, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember diperoleh hasil sejumlah 19 orang penderita gangguan jiwa yang belum tercantum pada data sekunder Puskesmas Sukorambi.

Harga diri rendah menimbulkan tidak adanya afektif dan dampak yang muncul seperti terjadi depresi, gelisah, dan ansietas. Harga diri rendah juga berpengaruh terhadap seseorang dalam menjalani hidup dengan tekanan beresiko yang dapat mempengaruhi pikiran, perasaan dan perilaku untuk mengakhiri hidup. Afektif yang tidak percaya diri sendiri mulai muncul pada konsep diri dan dampak yang muncul yakni mempengaruhi kepercayaan individu. Dampak maladaptive yang ditemukan yaitu ketidakmampuan melakukan sesuatu, merasa tidak berharga sehingga membuat seseorang lebih suka menyendiri dari orang lain. Seseorang yang

merasa tidak percaya diri akan membuat seseorang suka menyendiri, menolak berinteraksi, menjauhi lingkungan yang ramai.

Harga diri rendah adalah individu yang cenderung mempersepsikan lingkungannya negatif dan sangat mengancam. Tingkat harga diri seseorang berada dalam rentang tinggi sampai rendah. Individu yang memiliki harga diri tinggi menghadapi lingkungan secara aktif dan mau beradaptasi secara efektif untuk berubah serta cenderung merasa aman. Individu yang memiliki harga diri rendah melihat lingkungan dengan cara negative dan menganggap sebagai ancaman. Penyebab harga diri rendah menurut Yosep (2014) adalah pada masa kecil sering disalahkan dan mengalami kegagalan, jarang diberi pujian atas keberhasilannya. Harga diri rendah muncul saat lingkungan cenderung mengucilkan dan menuntut lebih dari kemampuannya.

Keperawatan jiwa adalah suatu proses interpersonal dengan tujuan untuk meningkatkan dan memelihara perilaku-perilaku yang mendukung terwujudnya suatu kesatuan yang harmonis (integrated). Kliennya dapat berupaindividu, keluarga, kelompok, organisasi, atau masyarakat. Adapun peran perawat jiwa yang harus dilakukan meliputi : peran promotif adalah meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan atau menurunkan angka kesakitan dengan cara memberikan penyuluhan tentang kesehatan, peran preventif adalah mengidentifikasi perilaku khusus dan menghindari kegagalan peran, peran kuratif adalah menyediakan lingkungan yang kondusif, memecahkan masalah, merawat kesehatan fisik atau mencegah usaha bunuh diri melalui terapi psikoterapi dan terapi medik, peran

perawat rehabilitatif adalah dengan mengikut sertakan klien dalam kelompok, mendorong tanggung jawab klien terhadap lingkungan dan melatih keterampilan klien sehingga Harga Diri Rendah dapat ditangani dengan baik.

1.2 Tujuan

Adapun tujuan dari penulisan karya tulis ilmiah ini :

1) Tujuan umum

Menganalisis Asuhan Keperawatan pada Klien Dengan Harga Diri Rendah di Desa Jubung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember

2) Tujuan Khusus

a) Menganalisis Pengakajian pada Klien dengan Harga Diri Rendah

b) Menganalisis Diagnosis pada Klien dengan Harga Diri Rendah

c) Menganalisis Rencana Asuhan Keperawatan pada Klien dengan Harga Diri Rendah

d) Menganalisis Implementasi Keperawatan pada Klien dengan Harga Diri Rendah

e) Menganalisis Evaluasi dari Hasil Pelaksanaan Asuhan Keperawatan pada Klien dengan Harga Diri Rendah

1.3 Manfaat

1.3.1 Secara Teoritis

Sebagai penambah wawasan dalam melakukan asuhan keperawatan jiwa pada pasien dengan gangguan isolasi sosial. Sebagai media referensi bagi peneliti selanjutnya yang nantinya menggunakan konsep dan dasar penelitian yang sama

1.3.2 Secara Praktisi

1) Bagi penulis

Memperoleh pengalaman dalam bagaimana cara memberikan Asuhan Keperawatan yang tepat pada klien dengan Harga Diri Rendah

2) Bagi Masyarakat

Memberi pengetahuan dan pelayanan kesehatan bagi masyarakat tentang penanganan klien dengan Harga Diri Rendah secara komprehensif

3) Bagi Instansi

Sebagai bahan kepustakaan dan sumber-sumber bacaan untuk meningkatkan kualitas pendidikan keperawatan khususnya dengan Asuhan Keperawatan Dengan Harga Diri Rendah

4) Bagi Ilmu Pengetahuan

Memberi pengetahuan tentang bagaimana cara memberikan Asuhan Keperawatan pada Klien Tn S dengan Harga Diri Rendah